

Penerapan Metode *Achievement Grouping* Mata Pelajaran PAI

Dewi Rubiyati, Cholifah

ABSTRACT

This study aims to reveal the implementation of learning by grouping based on their achievements. The problems that arise in these activities are the lack of time for implementation and the emergence of perceptions among students that students with low achievements should not be friends with high ones or vice versa. The method used is a qualitative research that shows the implementation of the Achievement Grouping Learning Method in Islamic Religious Education subjects by grouping students based on abilities that allow teachers to understand the level of understanding of the material they are studying. The teacher prepares learning tools including student score data as a reference in grouping. The Achievement Grouping method brings a positive role for students, as evidenced by the results of student evaluations which show an increase in both smart and less intelligent students, showing the students' grasp of the material being taught. Limited time is the main obstacle in implementing the Achievement Grouping Method and the emergence of an understanding of friends according to their achievements. Giving an understanding by the teacher about the use of the Achievement Grouping Method is the right solution. The results of this study indicate an increase in student learning outcomes and an increase in students' understanding of Islamic Religious Education materials Vocational School after the use of the Achievement Grouping Method.

Sekolah Tinggi Agama Islam Al Hidayat Lasem, Indonesia

ARTICLE HISTORY

Submitted 03 September 2022
Revised 11 September 2022
Accepted 11 September 2022

KEYWORDS

*achievement grouping, PAI*CITATION (APA 6th Edition)

Dewi Rubiyati, Cholifah. (2022). Penerapan Metode *Achievement Grouping* Mata Pelajaran PAI. *Multiverse: Open Multidisciplinary Journal*. 1(2), page: 17 – 20

*CORRESPONDANCE AUTHOR

dewi@staialhidayat@gmail.comcholifah@staialhidayat@gmail.com

PENDAHULUAN

Generasi muda memiliki peran yang sangat krusial bagi kemajuan suatu Negara. Setiap kontribusi yang diberikan oleh para pemuda menjadi penentu kemajuan suatu Negara kedepannya. Peningkatan kerjasama pada semua bidang sangat diperlukan demi mendukung generasi muda. Bidang pendidikan menjadi salah satu bidang yang wajib diperhatikan secara khusus oleh pemerintah, karena proses perubahan individu itu ditentukan oleh pendidikannya, yang ditandai dengan peningkatan pengetahuan, keterampilan dan sikap.

Para pendidik adalah faktor terpenting pada saat kegiatan belajar mengajar di sekolah formal maupun non formal, kualitas dari seorang pendidik sangat menentukan apa yang akan dibawa para peserta didiknya. Oleh sebab itu, seorang guru diwajibkan untuk kreatif mungkin dalam hal menentukan metode pengajaran yang sesuai dengan kemampuannya, peserta didik, dan lingkungan belajar peserta didik.

Dalam pembelajaran guru juga diwajibkan mampu mengelola kelas dengan baik, untuk menciptakan kegiatan pembelajaran secara maksimal yang mana membuat peserta didik dapat lebih cepat menyerap materi pelajaran yang disampaikan. Namun kenyataannya, kemampuan yang dimiliki oleh seorang individu dalam memecahkan masalah dan beradaptasi berbeda-beda.

Pada hakikatnya setiap individu mempunyai kemampuan yang berbeda dalam hal kesiapan belajar. Setiap individu mempunyai perbedaan pada tingkat kecerdasan, pengetahuan dan kesiapan belajar. Mereka juga memiliki perbedaan dalam segi potensi dan segi karakter, ini terjadi pada anak yang normal dan anak yang abnormal. Ayat tersebut menjelaskan bahwa manusia berbuat sesuai pembawaannya, yang bisa diartikan bahwa manusia terlahir dengan membawa kemampuan yang berbeda-beda. Adanya perbedaan tersebut, guru dituntut untuk peka dan mengetahui perbedaan dari setiap anak didiknya. Disinilah peran guru dibutuhkan, untuk mampu memberikan pendidikan kepada setiap peserta didiknya sehingga dapat berkembang secara optimal sesuai kapasitas dan mental mereka.

Salah satu cara memberikan pendidikan secara optimal bagi setiap individu yaitu dengan menggunakan model pembelajaran *Achievement Grouping*, yakni mengelompokkan peserta didik berdasarkan kemampuan atau prestasi, sehingga guru bisa mudah mengenali kemampuan daya serap murid-muridnya dalam pembelajaran. Ini sangat penting karena guru harus tau kemampuan muridnya dalam menerima pembelajaran, yang memungkinkan guru memberikan pembelajaran yang lebih untuk siswa yang daya serapnya kurang. Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) adalah pembelajaran yang sangat penting karena pembelajaran ini membentuk siswa mempunyai karakter yang islami atau berakhlakul karimah.

PEMBAHASAN

Berdasarkan temuan data menunjukkan bahwa pembelajaran yang dilaksanakan oleh guru Pendidikan Agama Islam merupakan bentuk inovasi serta upaya guru untuk memberikan pelayanan pendidikan yang efektif, yang mana diharapkan dengan Metode pembelajaran tersebut siswa dapat mengikuti pembelajaran serta dapat memahami materi yang diberikan. Saat peneliti melakukan observasi, peneliti menemukan upaya pihak sekolah memberikan pelayanan pendidikan secara efektif, terlihat dari Kepala Sekolah yang sangat mendukung guru-gurunya untuk selalu menciptakan inovasi-inovasi dalam pembelajaran sehingga siswa dapat mengikuti pembelajaran dengan baik dan siswa dapat memahami apa yang dijelaskan oleh guru, salah satu inovasi pembelajaran yang dilakukan oleh guru Pendidikan Agama Islam yaitu dengan menggunakan metode pembelajaran *Achievement Grouping*.

Peneliti juga menemukan bahwa sebelum pelaksanaan Metode *Achievement Grouping*, guru mempunyai tugas untuk menyiapkan beberapa hal diantaranya yaitu perangkat pembelajaran diantaranya RPP, Prota Promes dan juga data perstasi siswa sebagai pedoman guru dalam membentuk kelompok. Tujuan dari Pengelompokan ini yaitu agar semua siswa baik yang prestasi tinggi dan prestasi rendah mendapatkan pelayanan pembelajaran yang efektif serta semua siswa dapat menerima materi yang disampaikan, sehingga siswa yang tingkat daya serapnya rendah bisa mengejar ketertinggalan dari siswa yang pandai dengan cara guru membimbing secara lebih kepada siswa yang prestasinya rendah. Saat kegiatan pembelajaran dengan Metode *Achievement Grouping* dimulai, guru melihat data nilai siswa yang sudah di siapkan, kemudian siswa dipersiapkan untuk membuat dua tempat sebagai tempat untuk kelompok prestasi tinggi dan kelompok prestasi rendah. Guru memanggil satu persatu siswa untuk dikelompokkan kedalam kelompok yang pandai dan kurang pandai dengan melihat data nilai siswa, setelah terbentuk menjadi dua kelompok guru memberikan pemahaman kepada semua siswa bahwa dalam pengelompokan ini guru tidak bermaksud untuk memecah belah mereka antara yang pandai dan kurang pandai, akan tetapi guru ingin memberikan pembelajaran yang efektif kepada semua siswa yang membuat semua siswa bisa memahami materi yang disampaikan. Pada saat pengelompokan berlangsung, guru memberikan pembelajaran pemahaman materi Pendidikan Agama Islam secara bersama-sama dengan ceramah. Setelah selesai memberikan pemahaman kepada semua siswa, kemudian guru mengajak anak yang pandai untuk mengerjakan soal atau membaca kembali materi yang telah di sampaikan, sedangkan untuk siswa yang kurang pandai diberikan bimbingan kembali secara intens tentang materi yang telah disampaikan dengan cara diajak tanya jawab ataupun berdiskusi, dengan begitu guru bisa mengetahui siswa mana yang faham dan yang belum paham.

Upaya yang dilakukan guru dengan memberikan bimbingan lebih kepada siswa yang prestasi rendah diharapkan siswa tersebut bisa memahami materi yang diajarkan serta dapat mengejar ketertinggalan dari siswa yang prestasinya tinggi. Selesai pembelajaran guru mengadakan evaluasi pembelajaran untuk mengetahui sejauh mana siswa memahami materi menggunakan metode *Achievement Grouping*. Guru membagikan soal berupa pilihan ganda dan essay yang harus dikerjakan siswa, terkadang guru juga menggunakan tanya jawab dengan cara menunjuk secara acak kemudian memberikan pertanyaan yang harus di jawab oleh siswa. Peneliti juga menemukan informasi lain saat observasi bahwa terdapat perbedaan yang mencolok pada metode pengelompokan di SMK Taruna Balen Bojonegoro antara Metode *Achievement Grouping* dengan metode pengelompokan pada umumnya yang mana metode pengelompokan pada umumnya mengelompokkan siswa secara acak antara yang pandai dan kurang pandai dijadikan satu yang membuat siswa yang kurang pandai akhirnya hanya berpangku tangan kepada siswa yang pandai, tidak ikut serta dalam pembelajaran. Sedangkan pada metode *Achievement Grouping* siswa di pisah antara

yang pandai dan kurang pandai yang membuat siswa kurang pandai tidak bisa berpangku tangan kepada siswa yang pandai, serta guru akan mudah melihat perkembangan siswa dalam menerima pembelajaran. Pembelajaran Metode *Achievement Grouping* memberikan hasil yang baik, terbukti dengan hasil evaluasi siswa yang menunjukkan peningkatan, baik siswa pandai maupun yang kurang pandai, memperlihatkan adanya daya tangkap siswa terhadap materi pelajaran menggunakan metode *Achievement Grouping*.

Metode ini juga efektif mengurangi siswa yang pasif, terlihat dari keaktifan semua siswa saat mengikuti pembelajaran menggunakan Metode *Achievement Grouping* yang mana ketika pembelajaran menggunakan metode lain siswa cenderung pasif dan tidak memperhatikan pelajaran, begitu juga saat dikelompokkan antara siswa pandai dan siswa kurang pandai, siswa yang kurang pandai cenderung hanya mengandalkan teman kelompoknya yang pandai. Metode *Achievement Grouping* membuat siswa yang kurang pandai merasa dirinya lebih diawasi dan terlihat jelas apabila dia pasif karena dikelompokkan juga dengan teman yang kurang pandai. Metode *Achievement Grouping* membuat guru memerlukan waktu yang cukup untuk melakukan pembelajaran dengan metode ini, karena Metode ini memerlukan banyak waktu untuk persiapan dan juga pada saat pelaksanaan, serta siswa yang dikelompokkan merasa dirinya dibeda-bedakan termasuk siswa yang berada pada kelompok prestasi rendah merasa minder kepada temannya yang berada pada kelompok prestasi tinggi.

Guru mempunyai cara tersendiri untuk menanggulangi hambatan waktu yang diperlukan untuk melaksanakan metode *Achievement Grouping* yaitu dengan cara mendisiplinkan diri sendiri serta siswa, disiplin tepat waktu serta memberikan pemahaman kepada siswa bahwa metode yang digunakan memakan waktu yang lama, untuk itu siswa harus bisa disiplin dalam hal menyiapkan tempat pembelajaran. Guru memberikan motivasi serta pemahaman kepada semua siswa agar tidak mengucilkan temannya yang prestasi rendah, serta berteman kepada semua siswa tanpa mengaitkan kelompok pandai maupun tidak pandai, dengan begitu siswa yang kurang pandai tidak akan merasa bahwa dia disepelakan atau dipandang lain oleh temannya.

SIMPULAN

Implementasi pembelajaran Metode *Achievement Grouping* pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMK Taruna Balen Bojonegoro eksekusinya dikelas XI OTKP dengan cara mengelompokkan siswa berdasarkan kemampuan yang membuat guru bisa mengerti tingkat pemahaman materi yang mereka pelajari. Guru memilih metode pembelajaran yang berbeda-beda, menyiapkan perangkat pembelajaran serta menyiapkan data siswa berdasarkan prestasi mereka untuk pedoman dalam pembuatan kelompok, menyiapkan ruangan serta memberikan evaluasi untuk mengetahui tingkat keberhasilan penggunaan Metode *Achievement Grouping*. Tingkat keberhasilan Penerapan Metode *Achievement Grouping* pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMK Taruna Balen Bojonegoro terlihat signifikan terbukti dari hasil evaluasi siswa yang menunjukkan peningkatan baik siswa pandai maupun yang kurang pandai, memperlihatkan adanya daya tangkap siswa terhadap materi yang diajarkan. Pembagian kelompok juga dirasa lebih efektif daripada pembelajaran tanpa dikelompokkan. Pengelompokan yang didasarkan pada prestasi membuat pemahaman materi semakin meningkat sebab siswa yang kurang pandai diberikan bimbingan yang lebih serta diberikan beberapa pertanyaan yang membuat guru mengerti tingkat kemampuan siswa dalam menyerap pembelajaran.

REFERENSI

- Cokro Aminoto, Soetjipto Kusumo. (2006). *UU Sisdiknas No. 20 tahun 2003*. Jakarta: Alfabeta.
- Fitria Linayaningsih, SK. Nawangsih. (2017). Pengaruh *Achievement Grouping* dan Dukungan Sosial terhadap *Psychological Well-Being* iada Siswa Sekolah Menengah Pertama. *Jurnal Inovasi Pembelajaran Karakter (JIPK)* Vol. 2, No. 2
- Hendro Wibowo Duddy. (2015). Penerapan Pengelompokan Siswa Berdasarkan Prestasi di Jenjang Sekolah Dasar. *Jurnal Psikologi Undip* Vol.14 No.2.
- Hisyam, Alaika M. (2019). Peran Materi Pendidikan Agama Islam di Sekolah dalam Membentuk Karakter Kebangsaan. *Jurnal: Penelitian Medan Agama* Vol.10 No.2.
- Junaidah, Sovia Mas Ayu. (2020). Implementasi Ability Grouping Kelas Unggul MTs Negeri 2 Bandar Lampung. *Al-Idarah: Jurnal Kependidikan Islam* Vol. 10 No. 2.
- M. Dalyono. (2007). *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Nizar Samsul. (2002). *Filsafat Pendidikan Islam*. Jakarta: Ciputat Pres.
- Priansa dan Doni. (2014). *Konerja dan Profesionalisme Guru*. Bandung: Alfabeta.
- Setio Pribadi Feddy. (2009). Pengklasifikasian Siswa Berdasarkan Prestasi Belajar dengan Menggunakan Logika Fuzzy Clustering. *Jurnal Lembaran Ilmu Kependidikan* Jilid 39, No. 2.

- Sulistyaningsih. 2017. Implementasi Model Pengelompokan Peserta Didik dalam Kelas Paralel di SD Muhammadiyah 8 Jagalan Kelas V Tahun Ajaran 2016/2017. *Skripsi. Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Suakarta, Vol. 2, No. 2.*
- Wibowo, Doddy Hendro. (2015). Penerapan Pengelompokan Siswa Berdasarkan Prestasi di Jenjang Sekolah Dasar. *Jurnal Fakultas Psikologi Salatiga Vol.14, No.2.*